

Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang Cafe Pet Friendly : Ben and Lou Coffee, Bandung

Graciela Jovanka Susanto¹, Tessa Eka Darmayanti^{2*}

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi:

* tessaeka82@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini bisnis coffee shop atau kafe merajalela dan banyak di temui di berbagai sudut jalan. Anak-anak muda dengan usia produktif lebih memilih kafe sebagai tempat berkumpul maupun bekerja. Pengunjung saat ini lebih mementingkan pengalaman berkunjung dari pada rasa dari suatu makanan. Bahkan untuk saat ini terdapat kafe pet friendly, salah satunya kafe Ben and Lou Coffee di Bandung, dimana pengunjung dapat bersantai sembari ditemani hewan peliharaan dalam satu ruang. Kondisi ruang bukan hanya bisa dilihat secara visual dan pengalaman, namun dapat dirasakan sehingga dapat merubah mood. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak peran suasana pada kafe terhadap pengguna ruang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur dan wawancara dari pengalaman pengunjung, dokumentasi visual dan studi literatur. Hal ini bertujuan untuk memudahkan observasi dari studi lapangan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan kenyamanan yang terbentuk dari warna, cahaya, bentuk, tekstur, aktivitas dan sirkulasi di Ben and Lou Coffee. Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui pentingnya elemen pembentuk suasana ruang fisik dan non-fisik dengan adanya hewan peliharaan untuk kenyamanan pengguna ruang.

Kata kunci: kafe pet-friendly; suasana; pengunjung; kenyamanan ruang

PENDAHULUAN

Media interaksi sosial saat ini selain rumah, sekolah dan tempat kerja yaitu kafe. Kafe atau kedai kopi adalah tempat untuk menciptakan persahabatan dan sosialisasi (Masiani, 2016). Menurut laporan dari Direktur PT Riset Perkebunan Nusantara, Imam Yani Harapan, jumlah konsumsi kopi di Indonesia tercatat mencapai 300.000 ton pada tahun 2021 (Indonesia.go.id, 2022). Hal ini membuat bisnis kedai kopi semakin dilirik oleh pembisnis muda pada saat ini. Berdasarkan riset independent Toffin, kedai kopi di Indonesia meningkat dari tahun 2016 yang tercatat hanya ada 1000 gerai menjadi lebih dari 2,950 gerai pada tahun 2019 (Dahwilani, 2019). Kebudayaan di Indonesia yang senang berkumpul menjadi faktor lain kedai kopi atau kafe dapat merajalela yang ditemui diberbagai sudut jalan di setiap kota.

Setelah melewati pandemi Covid-19, pekerja mengenal kerja *remote*. *Remote Working* adalah sistem kerja di luar kantor, dapat bekerja dimanapun secara bebas. Dalam era digital saat ini, terutama setelah pandemi, muncul budaya baru yang dikenal sebagai *Work From Home* (WFH) atau *Work From Anywhere*. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan melanjutkan kebijakan budaya kerja jarak jauh (Evika et al., 2023). Salah satu tempat yang disukai para pekerja *remote* yaitu kafe. Istilah *Work From Café* muncul setelah pandemi Covid-19 yang merubah rutinitas pegawai yang monoton menjadi lebih bersemangat dan bergairah (Septadinusastra, 2022). Saat ini juga orang-orang dengan usia produktif lebih senang untuk berkumpul dan bekerja di kafe untuk menghilangkan kejenuhan. Kafe yang dipilih oleh anak muda biasanya lebih mementingkan pengalaman dan suasana ruang daripada tingkat kenikmatan dari suatu makanan dan minuman. Di zaman modern ini, telah banyak muncul kafe yang ramah hewan peliharaan, menghadirkan pengalaman santai sambil bersama dengan hewan peliharaan.

Tentunya kenyamanan ruang kafe menjadi faktor utama pengunjung tertarik untuk datang selain daya tarik visual, pengalaman baru maupun rasa dari suatu makanan, karena pengunjung

akan melakukan aktivitas yang cukup memakan waktu lama di ruang tersebut sehingga pengunjung harus merasa betah dan nyaman. Kebetahan diartikan suatu kondisi psikolog seseorang merasa puas dan nyaman di suatu tempat sehingga cenderung akan tinggal lama, kenyamanan tersebut melibatkan aspek fisik dan non-fisik (Rachman & Kusuma, 2014). Kenyamanan aspek fisik dapat dirasakan oleh visual diantaranya adalah elemen dari suatu ruang yang mencakup bentuk, tekstur, cahaya, sirkulasi, material, warna dan kenyamanan non-fisik yaitu aktivitas ruang.

Suasana interior adalah sebuah pencapaian dari penerapan konsep yang berbasis tema dan gaya yang diterapkan pada perancangan interior ruang (Rachmat et al., 2019). Penerapan tema dan gaya dianggap berhasil jika pengguna ruang merasa nyaman dalam beraktivitas. Pembentuk suasana ruang terdiri dari warna, pencahayaan, furnitur, lukisan, mural, tanaman interior, dan kegiatan yang berlangsung pada suatu ruang. Suasana interior dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang yang sedang beraktivitas di dalamnya. Menurut Gutman dan Fitch terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk suasana ruang, dimana suasana ruang dibagi menjadi tiga aspek yaitu: (Sarihati et al., 2015).

1. Fisik

Aspek fisik terdiri dari kondisi suhu udara, nutrisi, pencahayaan, tingkat kebisingan, objek lingkungan dan ruangan.

2. Psikologi

Aspek psikologik menyangkut privasi, kotak mata, layout, kepadatan pengguna ruang dan lingkungan perilaku.

3. Sosial

Aspek sosial ditunjukkan dalam cinta, faktor kesukaan, status, pelayanan dan informasi.

Sehingga dari pendapatan teoritik tersebut dapat disimpulkan, faktor pembentuk ruang terdiri dari:

1. Faktor Fisik

Elemen-elemen yang membatasi ruang dalam bentuk fisik, yaitu lantai, dinding, plafon. Sesuatu yang dapat dilihat dalam sebuah ruangan.

2. Faktor Non-Fisik

Suatu suasana yang tidak dapat dirasakan jika tidak ada faktor manusia maupun makhluk hidup di dalamnya.

Warna adalah salah satu elemen interior yang dapat mempengaruhi kenyamanan, suasana hati dan produktivitas pengguna. Menurut psikologi makna dan signifikansi warna dapat memberikan kesan yang signifikan pada objek, pencahayaan, persepsi mata, dan reaksi otak (Laksita, 2022). Penggunaan warna perlu disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung di dalam ruang tersebut khususnya pada kafe yang dikelompokkan sebagai kafe *pet-friendly*, karena warna yang diaplikasikan pada interior dapat berkontribusi pada kenyamanan dan pengalaman positif bagi pengunjung dan hewan peliharaan. Sedangkan suasana yang terbentuk dari hewan peliharaan dapat menciptakan reaksi bahagia, dengan adanya interaksi dengan hewan peliharaan dapat hormon stress menurun dan menstimulus hormon untuk meningkatkan *mood* bahagia (Raharjo et al., 2019).

Salah satu kafe *pet-friendly* di kota Bandung yaitu kafe Ben and Lou Coffee yang memiliki desain modern dan memiliki ciri khas sendiri dengan membranding menggunakan warna biru dan merah yang diaplikasikan pada setiap elemen interior. Pemilihan kafe 'Ben and Lou Coffee' sebagai penelitian karena kafe ini memiliki keunikan dari pemilihan warna hangat dan dingin.

Kafe Ben and Lou dipilih karena merupakan kafe yang terkenal dikalangan anak muda atau gen z maupun milenial yang senang membawa hewan peliharaan untuk jalan-jalan. Saat ini belum terlalu banyak kafe di kota Bandung yang memperbolehkan membawa hewan

peliharaan. Kafe Ben and Lou Coffee adalah bisnis kedai kopi yang berada dalam naungan Old Ben Group dengan konsep *pet-friendly*. Kafe Ben and Lou menampilkan konsep modern yang didasari oleh gaya Bauhaus yang menarik bagi kalangan anak muda, dengan penggunaan warna, bentuk elemen interior, dan furnitur yang menjadi daya tarik visual yang kuat.



Gambar 1. Gambar Fasad Ben and Lou Coffee
Sumber : Pergi Kuliner (2022)

Penelitian mengenai suasana pada kafe menjadi hal yang menarik untuk diteliti, diantaranya “*Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo*” menurut Titihan Sarihati yaitu bahwa suasana tempat didukung oleh karakter visual yang dapat membangun persepsi oleh pengunjung sehingga suasana Jawa terasa (Sarihati et al., 2015). Kemudian menurut Ayhwien dengan “*Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya*” mengenai analisa elemen pembentuk ruang yang dapat menciptakan karakter tenang, rileks, ceria dan menggugah kreatifitas (Chressetianto, 2013), selanjutnya menurut Chris Chalik yaitu “*Analisis Warna pada Interior Internet Cafe Fushion Rise*” yang menjelaskan mengenai warna interior membentuk suasana bermain dari perangkat keras dan elemen ruang (Chalik & Andrianto, 2022). Selanjutnya, menurut Mahendra Nur Hadiansyah dan Dessy Fitriah Ramadhani yaitu “*Kajian Elemen Pembentuk Suasana Ruang Bertema Korean Street View Pada Interior Kafe Chingu Di Bandung*” membahas elemen interior pada kafe bertema Korean Street Food dari mural, signage, neon box dan dekorasi elemen interior lainnya (Hadiansyah & Ramadhani, 2021). Terakhir, menurut Siti Indah Lestari dan Afifah Salma mengenai “*Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76*” yaitu membahas kenyamanan furnitur dan suasana melalui pencahayaan dengan lampu neon dan gantung di kafe Wongkis 76 (Lestari & Salma, 2023). Walaupun demikian, belum ada penelitian hingga saat ini memberikan informasi mengenai dampak warna dan peran suasana pada kafe *pet-friendly* (Ben and Lou Coffee).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau dampak dari setiap elemen pembentuk ruang dan suasana yang terbentuk dengan adanya hewan peliharaan terhadap pengguna ruang kafe *pet-friendly* di Kafe Ben and Lou Coffee. Berikut adalah pertanyaan terkait penjelasan sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian yaitu “Apa dampak suasana ruang pada kenyamanan ruang kafe Ben and Lou Coffee yang dilihat dari pengalaman pengunjung?”

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian ini, metode kualitatif diterapkan yang fokus pada pemahaman fenomena secara deskriptif melalui studi literatur, analisis data, serta wawancara dengan pengunjung kafe Ben and Lou di Bandung. Metode kualitatif menggunakan data-data yang tersedia pada platform digital seperti google dan mencari literatur dengan pengumpulan data dalam buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian (Gunawan et al., 2023). Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan deskripsi rinci tentang situasi atau konteks yang sedang berlangsung dalam lapangan studi, dengan fokus pada realitas alami dan keadaan sebagaimana adanya (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori struktur pembentuk ruang menurut Garnham dan Carmona yang terbentuk dari fisik dan non-fisik. Aspek fisik yaitu warna, cahaya, bentuk, material dan tekstur yang berperan menciptakan suatu tempat yang dapat dilihat oleh visual yang dibuat oleh manusia, sedangkan non-fisik melingkupi aktivitas dalam ruangan beserta sirkulasi (Arista & Hanafiah, 2023).

Metode ini dilakukan dengan studi lapangan ke Ben and Lou Coffee, Bandung berlangsung pada 5 Oktober 2023 dan 30 Oktober 2023 dengan dokumentasi visual di sekitar kafe. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan dua pengunjung, yakni pengunjung G yang tidak membawa hewan peliharaan dan pengunjung T yang membawa hewan peliharaan. Wawancara dilakukan selama kegiatan studi lapangan dalam waktu yang berbeda guna memperoleh pemaparan yang dialami pengunjung secara realistis dan akurat berdasarkan tujuan dari kedua pengunjung ke Kafe Ben and Lou Coffee yaitu bekerja *remote* dan *hangout* bersama hewan peliharaan.

Pembahasan dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diterima yakni warna yang diterapkan pada furnitur, lantai, dinding, plafon, serta dekorasi sesuai dengan sudut pandang pengunjung dan dampak apa yang diterima pengunjung pada saat berkunjung dengan suasana kafe yang terdapat hewan peliharaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ruang adalah sesuatu yang berhubungan kuat dengan manusia, karena manusia melakukan segala jenis kegiatan di dalam ruang. Ruang interior menjadi wadah bagi aktivitas manusia, dimana banyak interaksi, melihat bentuk-bentuk objek, mendengar suara, mencium aroma dalam lingkungan tersebut (Hidjaz, 2004). Dalam buku *spirit of place* menurut Garnham terbentuk dari dua elemen yakni elemen fisik dan non-fisik. Elemen fisik membentuk ruang yang terdiri dari unsur horizontal dan vertikal yang terbentuk oleh manusia. Sedangkan elemen non-fisik berupa kenangan, narasi, acara, dan berperan dalam menciptakan "*spirit*" ruang. Menurut Carmona dalam rangkuman teori *sense of place* terdapat tiga unsur pembentuk ruang yaitu aktivitas, bentuk dan citra. Tempat (*place*) terbentuk melalui interaksi kompleks antara fisik lingkungan, aktivitas individu atau kelompok, dan makna yang terkait. Sehingga dari penjabaran teori tersebut terdapat unsur-unsur pembentuk suasana tempat yang terdiri dari elemen fisik yaitu warna, cahaya, bentuk, dan tekstur, serta elemen non-fisik yang berupa aktivitas yang membentuk makna dari suasana ruang (Arista & Hanafiah, 2023). Kedua elemen tersebut mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang interior.

A. Suasana Kafe Ben and Lou Coffee

Berdasarkan yang disebutkan dalam metode penelitian, teori struktur pembentuk ruang yang terdiri dari warna, cahaya, bentuk, tekstur dan aktivitas dapat membentuk suasana ruang di kafe Ben and Lou Coffee. Maka dari itu warna dapat mengekspresikan sebuah ruang sehingga dapat menampilkan sebuah karakter atau ciri khas yang berbeda satu sama lain. Warna sebuah identitas terbentuk oleh refleksi cahaya atau warna yang sengaja dibuat (Gunawan et

al., 2023). Pemilihan warna yang tidak sembarangan dan sesuai karakter bertujuan membuat mood. Adapun warna-warna yang dapat menampilkan mood selera karakter tertentu, diantaranya: (Sany & Isfiaty, 2018)

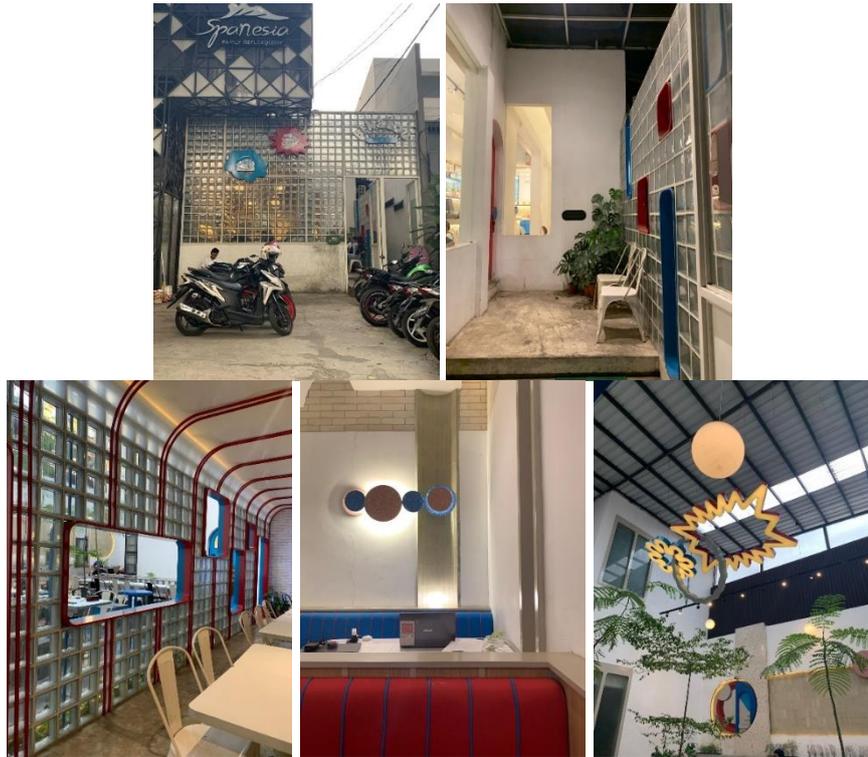
1. Hitam, merupakan warna paling gelap. Warna hitam menghasilkan kesan glamor, kedalaman emosi, dan dapat bersifat negatif karena terkesan menimbulkan berupa kematian, ketakutan, dan duka.
2. Putih, merupakan warna yang menghasilkan kesan suci, simple, bersih, luas, ringan, dan bebas.
3. Abu-abu, merupakan warna netral yang menampilkan kesan stabil, keluasaan, dan keseriusan. Hal negatif yang ditimbulkan dari warna abu-abu berupa keraguan, bosan, dan lembab.
4. Merah, merupakan warna yang berani, hangat, agresif, dan bisa meningkatkan emosional seseorang.
5. Kuning, merupakan warna ceria yang dapat merangsang otak. Warna kuning juga memberikan kesan waspada, kegembiraan, toleransi, dan imajinatif.
6. Hijau, merupakan warna alam yang memberikan efek sejuk, rileks, segar, dan menurunkan tekanan emosi.
7. Biru, memiliki kesan sejuk, bila warna tersebut lebih muda. Akan tetapi bila warna biru tua menggambarkan kecerdasan. Warna biru juga memberikan kesan konsentrasi, serius, dan profesional.

Peran warna dalam interior kafe perlu sangat diperhatikan khususnya untuk kafe *pet-friendly*, karena hewan peliharaan juga dapat mengatur *mood*, bisa membuat energi menjadi positif dan bisa membuat pemiliknya bahagia. Hewan yang paling banyak dipelihara adalah anjing, karena memiliki rasa “saling”, dimana ada perasaan saling membutuhkan serta dapat memahami perasaan satu dengan yang lain (Juliadilla, 2021).

Suasana yang terbentuk bukan hanya dari warna, tetapi dari cahaya, bentuk furnitur dan aktivitas yang ada di dalamnya. Pencahayaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi manusia dalam suatu ruangan, karena kualitas cahaya yang buruk akan menghambat aktivitas pengguna ruang dan akan mengganggu kesehatan mata (Wulandari & Isfiaty, 2021). Selain pencahayaan, furnitur merupakan salah satu elemen terpenting dalam ruang karena bentuk, warna, dan tata letak dari sebuah furnitur dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Aktivitas yang terjadi dalam ruang mempengaruhi suasana, jika ada aktivitas di dalam ruang, maka tidak akan ada suasana yang terbentuk.

Ben and Lou Coffee merupakan kafe yang berada di tengah kota Bandung yang berada dekat dengan lingkungan sekolah maupun mall. Kafe ini cukup terkenal di kalangan anak muda khususnya pelajar dan usia produktif, karena merupakan kafe dengan konsep yang unik dengan memperbolehkan hewan peliharaan khususnya anjing untuk ikut bersantai. Penggunaan warna eksterior pada Ben and Lou Coffee adalah dominan warna abu dengan dua maskot kafe berwarna merah dan biru ditambahkan material berupa glass block sehingga bangunan tampak luar terlihat bersih dan enak untuk bersantai. Dalam spesifikasi warna yang di terapkan dalam interior Ben and Lou Coffee, Bandung harus sesuai dengan branding dan karakteristik kafe tersebut, tidak terlepas dari tujuan dari pengunjung yang datang untuk mendapatkan suasana bekerja atau sekedar bersantai bersama hewan peliharaan. Warna abu-abu merupakan warna netral yang biasanya digunakan untuk interior minimalis. Warna abu memberikan kesan netral, keluasaan, dan stabil. Pada area entrance atau ruang tunggu di Ben and Lou Coffee terdapat kombinasi warna merah, biru dan abu-abu ditambah dengan permainan warna pada glass block sehingga pada bagian ini memberikan kesan yang sejuk dan luas, serta cahaya alami dapat masuk ke dalam ruangan dan mampu meredam suara dari luar ruangan (Hartanti & Setiawan,

2014) (gambar 2).



Gambar 2. Interior Ben and Lou Coffee
Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

Pada setiap segmentasi ruang di Ben and Lou Coffee permainan warna merah dan biru ditunjukkan pada spot-spot tertentu sebagai *focal point* sehingga ruangan dapat terlihat lebih hidup dan berwarna. Penggunaan warna merah dan biru diterapkan pada lantai, meja, kursi dan elemen dekoratif. Warna merah memiliki makna berani, marah, kekuatan, kejantanan, cinta dan bahaya, sedangkan biru memiliki makna pasif, tenang, dan damai (Rukiah, 2015). Warna coklat diterapkan pada sebagian interior ruang namun tidak mendominasi dan tidak mencolok. Warna putih diterapkan hampir pada seluruh dinding kafe yang memberikan kesan bersih namun sederhana (Goethe, 1840). Warna putih memiliki makna yang positif, cemerlang, ringan, sederhana, jujur dan murni dan warna abu memiliki makna sopan, ketenangan dan sederhana, sabar, dan rendah hati (Rukiah, 2015). Penerapan warna abu diterapkan pada sebagian lantai kafe Ben and Lou Coffee. Sedangkan warna kekuningan lebih ditonjolkan dalam pemilihan warna cahaya dalam interior kafe. Warna kuning dan oranye memberikan kesan hangat, bahagia dan semangat bagi psikologi pengguna ruang (Goethe, 1840).

Aspek interior yang mendukung suasana ruang yaitu bentuk dan tekstur. Bentuk yang ditonjolkan dalam ruang interior didominasi bentuk geometri yang diaplikasikan pada dekorasi, furniture, elemen interior. Penerapan bentuk geometri yang berani berbentuk organik diaplikasikan pada bentuk maskot Ben and Lou serta lampu gantung area outdoor. Hal tersebut menjadi daya tarik visual di kafe Ben and Lou Coffee. Pemilihan material dengan finishing glossy dan halus diterapkan pada furnitur meja dan kursi, sedangkan pada sebagian area bar dan *pantry* menggunakan tekstur kasar berupa batu yang berwarna putih.

Kafe Ben and Lou Coffee bukan hanya sebagai tempat untuk hangout, namun terdapat aktivitas lain di dalamnya. Aktivitas yang terjadi di kafe antara lain: pegawai kasir yang melakukan transaksi, barista yang menyiapkan dan menyajikan kopi, barista sesekali

melakukan aktifitas bersih-bersih agar kafe tetap nyaman, pengunjung yang datang untuk hangout dengan kerabat dan/atau hewan peliharaan, pegawai yang melakukan kerja *remote*, pengunjung yang melakukan meeting, serta pelajar dan mahasiswa/i yang mengerjakan tugas sekolah.

Maka ruang dapat terbentuk dari elemen fisik yaitu warna, cahaya, bentuk dan tekstur serta didukung dengan elemen non-fisik yang terdiri dari aktivitas pengguna ruang yang membentuk persepsi manusia terhadap karakter dan identitas ruang, khususnya pada kafe Ben and Lou Coffee.

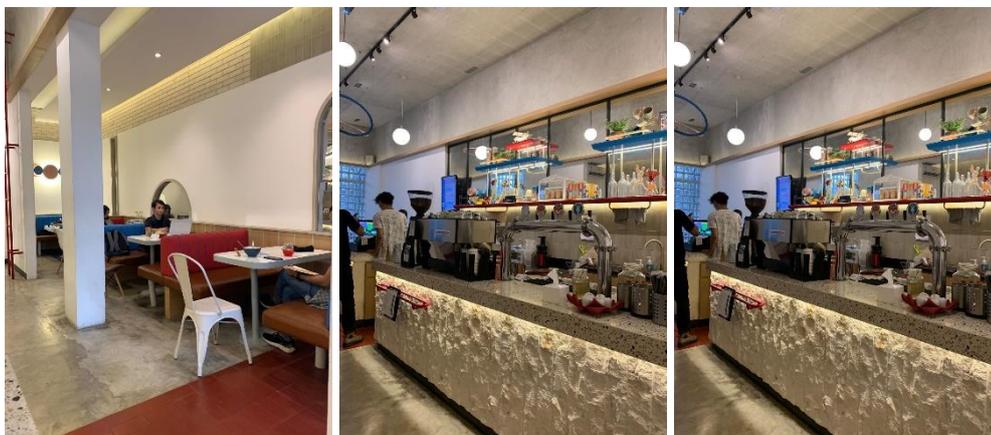


Gambar 3. Suasana Ben and Lou Coffee
Sumber : Chipas Family (2023)

B. Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang

Wawancara dilakukan secara fisik bersama pengunjung G pada tanggal 5 oktober 2023 pukul 14.00 WIB dan pengunjung T pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 16.30 WIB. Wawancara dilakukan di kafe Ben and Lou Coffee di Jl. Dr. Otten No. 28, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Ben and Lou Coffee memiliki penempatan warna yang berbeda-beda, dengan penerapan elemen-elemen desain yang mengkombinasikan material sedemikian rupa sesuai dengan konsep dan branding yang digunakan oleh interior kafe sehingga menghasilkan suasana dan produktivitas yang berbeda yang berpengaruh terhadap setiap pengunjung kafe.

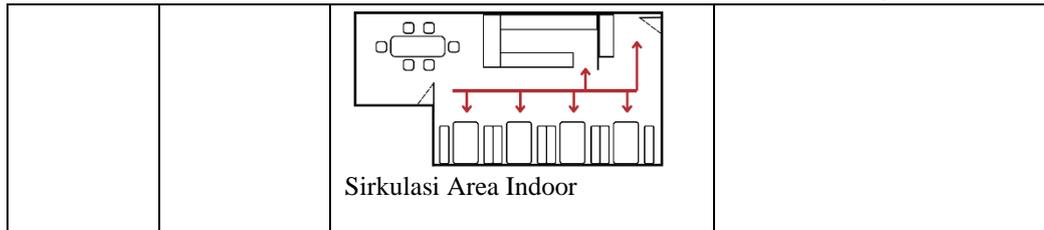
Wawancara pertama dilakukan kepada pengunjung G di kafe Ben and Lou Coffee, yang merupakan seorang mahasiswi. Menurut G tujuan untuk datang ke kafe untuk mencari tempat nugas atau bekerja remote, sembari untuk hangout bersama teman. Pemilihan tempat yang biasa ditempati pengunjung G adalah pada bagian tengah indoor kafe Ben and Lou Coffee, yang terdapat sofa berwarna merah dan biru.



Gambar 4. Area Indoor Ben and Lou Coffee
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Tabel 1. Wawancara Pengunjung G Terhadap Kenyamanan Ruang

| Pengunjung G | | | |
|------------------------|-----------------------------|--|---|
| Elemen Pembentuk Ruang | | Penerapan Pada Interior dan Kondisi Pengunjung | Pengaruhnya Bagi Kenyamanan Pengunjung |
| Fisik | Warna | <p>Penggunaan warna merah dan biru yang diaplikasikan pada sebagian furniture (sofa dan ambalam), elemen dekoratif, dan lantai.</p> <p>Warna coklat diterapkan pada sofa, dan beberapa aksan dinding.</p> <p>Penerapan warna putih diterapkan pada furnitur (meja, <i>pantry</i>, dan kursi), dinding dan plafon area indoor.</p> <p>Warna abu diterapkan pada lantai interior kafe. Sedangkan warna coklat yang diterapkan pada elemen dekorasi dinding dan furnitur.</p> | <p>Saat melihat warna merah dan biru yang ditempatkan bersebelahan membuat bersemangat dalam bekerja karena membuat ruang menjadi <i>colorfull</i> sehingga lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Warna biru membuat lebih fokus.</p> <p>Warna abu-abu dan putih pada bagian elemen interior membuat suasana lebih sejuk dan tidak sesak, terlebih lagi diterapkan pada dinding yang membuat tetap fokus dalam bekerja.</p> <p>Warna coklat memberikan suasana ruang yang hangat dan modern.</p> |
| | Cahaya | Pencahayaan putih kekuningan yang berasal dari <i>indirect light</i> dan <i>diffused</i> . | Pengunjung berpendapat bahwa pencahayaan yang kekuningan dan sedikit redup pada kafe terkadang membuat mengantuk saat beraktivitas dan membuat nyaman. |
| | Bentuk | Bentuk furnitur yang melengkung dan tidak tajam. | Bentuk furnitur membuat nyaman dan aman karena saat pengunjung banyak bergerak tidak membuat terluka. |
| | Material dan fTekstur | Tekstur furnitur tidak kasar pada permukaan meja yang rata dan permukaan sofa yang halus dan empuk. | Tekstur meja yang datar dan tidak kasar membuat nyaman karena saat bekerja atau menulis sedangkan sofa yang empuk membuat pengunjung G betah untuk bekerja lama di kafe Ben and Lou Coffee. |
| Non-Fisik | Aktivitas dan Suasana Ruang | Pengunjung G hangout dan melakukan kerja remote dengan kafe terdapat hewan peliharaan. | Suasana kafe dengan adanya hewan peliharaan menjadi lebih hidup dan meningkatkan mood karena pengunjung G adalah pencinta binatang. |
| | Sirkulasi | Pengunjung G duduk di area indoor pada sofa warna biru, sedangkan barista berada pada area bar. | Pengunjung G merasa nyaman dan tidak terganggu dengan aktivitas orang lain di dalam area indoor, karena penempatan furnitur yang menerapkan bentuk linear. |



Sumber: Data Pribadi (2023)

Wawancara kedua dilakukan kepada pengunjung T di kafe Ben and Lou Coffee. T adalah seorang pekerja, dengan tujuan ke kafe Ben and Lou Coffee untuk hangout bersama hewan peliharaan. Pengunjung T lebih memilih untuk menempati area semi outdoor untuk bersantai. Area outdoor yang ditempati pengunjung T adalah area terbuka dengan meja putih memanjang.

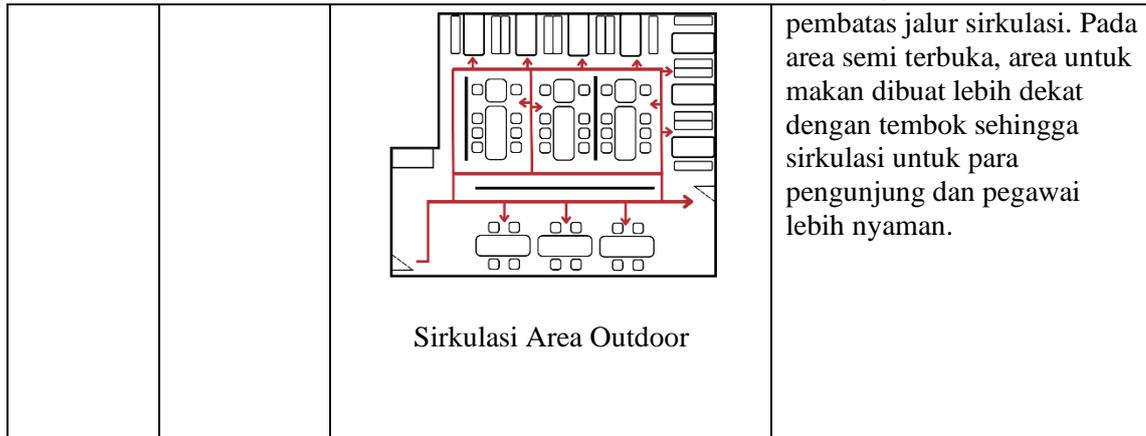


Gambar 5. Area Outdoor Ben and Lou Coffee
Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

Tabel 2. Wawancara Pengunjung T Terhadap Kenyamanan Ruang

| Pengunjung T | | | |
|------------------------|--|---|--|
| Elemen Pembentuk Ruang | Penerapan Pada Interior dan Kondisi Pengunjung | Pengaruhnya Bagi Kenyamanan Pengunjung | |
| Fisik | Warna | <p>Penggunaan warna merah dan biru yang diaplikasikan pada meja, lantai, dinding, lampu dan dekorasi interior.</p> <p>Warna putih diterapkan pada dinding interior, plafon, dan furnitur (meja dan kursi makan), sedangkan warna abu diterapkan pada lantai dan dinding pembatas area semi outdoor.</p> | <p>Warna biru dan merah memberikan suasana yang netral karena warna merah membuat bersemangat dan menjadi warna yang <i>eye-catching</i> untuk spot foto sedangkan warna biru menggambarkan suasana dingin sehingga ruangan tidak sesak. Pengunjung T berpendapat pemakaian warna merah dan biru cocok untuk dibuat berdampingan pada furnitur dan elemen interior lainnya. Sehingga kombinasi kedua warna</p> |

| | | | |
|-----------|-----------------------------|--|---|
| | | | <p>tersebut membuat komposisi warna ruangan seimbang.</p> <p>Pemakaian warna abu-abu dan putih yang memberikan kesan bersih dan sejuk pada area outdoor yang terkesan terbuka.</p> <p>Menurut pengunjung T, hewan peliharaan saat memasuki interior kafe tidak terlalu bereaksi dengan warna. Hewan peliharaan hanya duduk dan diam mengikuti pengunjung T.</p> |
| | Cahaya | Pencahayaan putih kekuningan yang berasal dari pencahayaan buatan <i>direct light</i> serta cahaya alami (matahari). | Pencahayaan yang kekuningan membuat ruangan terasa nyaman dan membentuk suasana hangat saat hangout. |
| | Bentuk | Bentuk furnitur dengan sudut melengkung. | Pengunjung merasa lebih nyaman dan aman dalam beraktifitas bersama hewan peliharaan. |
| | Material dan Tekstur | Tekstur furnitur yang licin dan finishing yang glossy. | Tekstur furnitur yang glossy dan licin membuat ruangan lebih nyaman karena ruangan terlihat lebih luas dan sejuk. |
| Non-Fisik | Aktivitas dan Suasana Ruang | Pengunjung T hangout bersama hewan peliharaan. | Suasana dalam kafe menjadi lebih menyenangkan dengan adanya hewan peliharaan, dimana pengunjung dapat berinteraksi dengan hewan peliharaan pengunjung lain. Terlebih lagi pengunjung T menyukai hewan peliharaan, khususnya anjing. |
| | Sirkulasi | Pengunjung T menempati area meja memanjang dengan kursi putih bersama hewan peliharaannya | Pengunjung T merasa nyaman dengan sirkulasi pengunjung serta karyawan yang berlalu lalang untuk mengantar makanan, terlebih lagi di area terbuka terdapat partisi yang menjadi |



Sumber: Hasil Kajian Lapangan (2023)

Dari hasil wawancara kedua pengunjung tersebut, G (Tabel 1) and T (Tabel 2) sama-sama mengatakan bahwa pembentuk suasana ruang yang terbentuk dari elemen fisik yakni warna merah pada interior memberikan semangat dalam beraktivitas. Penempatan warna merah yang tepat pada interior tidak mengganggu pengguna ruang dalam beraktivitas. Warna biru pada ruangan juga membuat pengunjung G lebih mudah fokus dalam mengerjakan satu hal. Jika dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi warna biru dan merah pada kafe Ben and Lou Coffee tidak terlalu mengganggu aktivitas karena adanya pemakaian warna putih dan abu-abu yang dominan pada dinding, lantai, dan furnitur sehingga penerapan warna putih dan abu pada ruang membuat nyaman dan dapat bekerja dengan maksimal (Meliana & Darmayanti, 2023). Sedangkan jika dilihat dalam perilaku anjing menurut Pengunjung T, bahwa hewan peliharaan tidak terlalu banyak bereaksi terhadap warna.

Menurut seorang spesialisasi artikel kesehatan anjing menyatakan bahwa hewan peliharaan khususnya anjing retina memiliki dua jenis sel saraf utama – kerucut, yang mendeteksi dan membedakan warna, dan batang, yang mendeteksi gerakan dan tingkat cahaya. Anjing hanya memiliki dua jenis kerucut, sedangkan manusia memiliki tiga jenis kerucut. Oleh karena itu, anjing tidak dapat mendeteksi warna sebanyak manusia. Hewan anjing hanya bisa melihat warna biru, kuning, abu-abu, dan coklat. Sedangkan anjing tidak bisa melihat warna merah, hijau, hitam, dan oranye (Jones, 2023). Dengan begitu penerapan warna pada kafe Ben and Lou Coffee sesuai dengan warna yang hanya dapat dilihat oleh anjing, yaitu biru, coklat, dan abu.

Suasana ruang secara fisik yang terbentuk dari pencahayaan menurut pengunjung G pada interior kafe Ben and Lou Coffee berwarna warm white sedikit redup membuat mengantuk, sedangkan menurut pengunjung T cahaya pada interior kafe Ben and Lou Coffee membuat suasana nyaman. Penggunaan pencahayaan warm white atau putih kekuningan pada interior menghadirkan kesan hangat, akrab, santai dan ceria (Annisa & Lestari, 2021), sedangkan cahaya redup akan membuat seseorang mudah mengantuk (Isnainingsih & Sari, 2022).

Terlepas dari warna dan cahaya, bentuk furnitur dan elemen interior mendukung kenyamanan pengguna ruang. Bentuk furnitur tanpa sudut dan geometris pada interior Kafe Ben and Lou Coffee memberikan kesan nyaman, aman, bersih dan menarik (Candra et al., 2017). Sehingga user dapat memakai furnitur tanpa merasakan ketidaknyamanan dalam segi visual maupun kenyamanan. Suasana akan aktivitaspun mendukung kenyamanan pengguna ruang. Sirkulasi linear di kafe Ben and Lou Coffee dilihat dari pengalaman pengunjung tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang. Sirkulasi yang baik dan terencana dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan suatu aktivitas melalui pola-pola sirkulasi dalam ruang, membentuk jalur yang jelas dan efektif (Pynkyawati et al., 2022). Penggunaan organisasi yang linear

memudahkan pengguna ruang dalam mencapai sebuah aktivitas karena arah sirkulasi yang tegas dan fleksibel (Arista & Hanafiah, 2023), sehingga pengunjung dapat lebih nyaman, tidak terganggu dengan aktivitas lainnya dan memberikan pengaruh pada suasana menjadi lebih tertata dan tidak sesak. Suasana pendukung yang terbentuk dalam kafe lebih menyenangkan karena terdapat hewan peliharaan sehingga dapat meningkatkan suasana hati bagi pengguna ruang yang menyukai hewan peliharaan, karena hewan peliharaan mampu mempengaruhi suasana hati, mengubah energi menjadi positif dan meningkatkan kebahagiaan (Erliza, 2022). Sehingga teori struktur pembentuk ruang terdiri dari aspek fisik dan non-fisik pada suasana kafe Ben and Lou Coffee menjadi hal yang mempengaruhi kenyamanan ruang dan menarik perhatian pengunjung sebagai spot foto serta pengalaman menyenangkan bersama hewan peliharaan.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini diketahui bahwa setiap suasana yang terbentuk, baik fisik maupun non-fisik mempunyai peran dalam kenyamanan visual maupun *mood* pengunjung. Kafe Ben and Lou Coffee memiliki penerapan elemen pembentuk ruang yang memberikan efek psikologis yang baik dari warna, cahaya, bentuk, tekstur, sirkulasi dan aktivitas bagi pengunjung yang didasari pada studi lapangan, observasi dan wawancara kepada pengunjung.

Pengalaman ruang berdasarkan sudut pandang manusia sebagai pengunjung memberikan pengaruh yang positif dari penerapan warna, cahaya, bentuk dan tekstur pada interior kafe Ben and Lou Coffee terhadap kenyamanan serta produktivitas pengguna ruang. Pengaruh positif tersebut membuat pengguna ruang tidak tertekan, tidak merasa sesak dan dapat beraktivitas dengan nyaman. Penggunaan warna merah dan biru yang menjadi komponen utama sebagai ciri khas kafe Ben and Lou Coffee yang diterapkan pada furnitur, lantai, lampu, dan elemen dekoratif, yang memberikan kesan bersemangat, ceria, dan luas. Pengaplikasian warna-warna netral yaitu warna putih, coklat, dan abu-abu pada dinding serta furnitur memiliki tujuan agar ruangan tidak terlihat sesak dengan permainan warna biru dan merah. Selanjutnya, warna *warm white* pada pencahayaan kafe memiliki dampak bagi pengguna ruang agar merasa nyaman dengan warna kekuningan yang memberikan kesan hangat pada ruang kafe. Pemilihan bentuk furnitur yang *family-friendly product* yaitu furnitur sudut tumpul dengan tekstur yang halus dan tidak kasar dengan tujuan pemakaian furnitur dapat aman, tanpa terjadi kecelakaan, maupun bahaya lainnya.

Kenyamanan ruang yang terbentuk dari aktivitas yang terjadi di dalam kafe menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan berbeda dengan kafe lainnya karena terdapat interaksi antara pengunjung dengan hewan peliharaan sehingga memiliki dampak bagi *mood* pengunjung menjadi lebih bahagia. Pola sirkulasi secara linear memberikan pengaruh pada suasana ruang sehingga lebih tertata dan tidak sesak, serta memberikan fleksibilitas dalam beraktivitas yang memberikan rasa aman dan nyaman sehingga pengunjung nyaman untuk berlama-lama. Dengan kenyamanan elemen pembentuk ruang tersebut, Kafe Ben and Lou Coffee saat ini menjadi wadah intraksi baru di kota Bandung dengan penerapan kafe *pet-friendly*.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. A. N., & Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 78–84. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13325>

- Arista, W. A., & Hanafiah, U. I. M. (2023). Implementasi Spirit of Place Dalam Desain Interior Upaya Pembentukan Identitas Suatu Tempat Studi Kasus Hotel The Place Distrik Nangang. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i1.2311>
- Candra, C., Satoso, A., & Rizky, M. T. (2017). Perancangan mebel multifungsi untuk “Daily Treats” Surabaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 322–331. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/5803/5299>
- Chalik, C., & Andrianto, A. (2022). Analisis Warna Pada Interior Internet Cafe Fusion Rise. *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1.6545>
- Chipas Family. (2023). Hunting Cafe Petfriendly Di Bandung | Ben and Lou Coffee. www.youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=wJo9Fy4nA0g>
- Chressetianto, A. (2013). Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Junrla Intra*, 1(1), 1–7. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/1307/1172>
- Dahwilani, D. M. (2019, December 2019). Data Dan Fakta Tren Menjamunya Kedai Kopi Kekinian Di Indonesia. *INews.ID*. Retrieved from <https://www.inews.id/travel/kuliner/data-dan-fakta-tren-menjamunya-kedai-kopi-kekinian-di-indonesia>
- Erliza, Y. (2022). Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa. *Psimawa*, 5(1), 54–62. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Evika, N., Ni'mah, K., & Pujiyanto, W. E. (2023). Efektifitas Work From Anywhere Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 18–33. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1305>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Goethe, J. W. Von. (1840). *Theory Of Colours*. John Murray. https://books.google.co.id/books?id=qDIHAAAQAQAJ&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q=red&f=false
- Gunawan, S., Putri, D., & Darmayanti, T. E. (2023). Kajian Warna pada Café Sawo Coffee & Roastery Braga Bandung. *Gewang*, 5(1), 46–52. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/gewang/article/view/9406>
- Hadiansyah, M. nur, & Ramadhani, D. F. (2021). Kajian Elemen Pembentuk Suasana Ruang Bertema Korean Street View Pada Interior Kafe Chingu Di Bandung. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(2), 166–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/stjd.v5i2.2836>
- Hartanti, G., & Setiawan, B. (2014). Aplikasi Kaca Pada Perancangan Desain Interior Dan Arsitektur. *Humaniora*, 5(9), 756–765. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3131>
- Hidjaz, T. (2004). Terbentuknya Citra dalam Konteks Suasana Ruang. *Dimensi Interior*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/interior.2.1.pp.%2051-65>
- Indonesia.go.id. (2022, March 22). Semerbak Harum Industri Kopi Indonesia. Portal Informasi Indonesia. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4481/semerbak-harum-industri-kopi-indonesia?lang=1>

- Isnaningsih, T., & Sari, F. W. (2022). Hubungan Perilaku dan Frekuensi Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Remaja. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(4), 205–216. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i4.877>
- Jones, S. (2023, November 30). Can Dogs See Color? Are Dogs Color Blind? *Canine Journal*. Retrieved from <https://www.caninejournal.com/can-dogs-see-color/>
- Juliadilla, R. (2021). Studi fenomenologi: Memaknai aktivitas dog walking sebagai fungsi rekreasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7653>
- Laksita, K. (2022, April 10). Arti Warna dalam Desain Grafis. *Pinhome.Id*. Retrieved from <https://www.pinhome.id/blog/arti-warna-dalam-desain-grafis/>
- Lestari, S. I., & Salma, A. (2023). Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76. *Waca Cipta Ruang*, 9(1), 73–79. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.7731>
- Masiani, K. (2016). Perpustakaan Kafé : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial Caf  Library : Unique Concept As Effort To Increase Interest in Reading and Socio – Interaction. *Jurnal Pari*, 2(2), 97–112. <https://core.ac.uk/download/pdf/267085269.pdf>
- Meliana, M., & Darmayanti, T. E. (2023). Pengaruh Warna di Ruang Kamar Tidur Terhadap Produktivitas Selama Pandemi pada Mahasiswa. *Waca Cipta Ruang*, 9(1), 63–68. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.7933>
- PergiKuliner. (2022). Retrieved from <https://assets-pergikuliner.com/c7HEinXoqfQ4hN-Ckqf3AKNwiYk=/312x0/smart/https://assets-pergikuliner.com/uploads/image/picture/2648066/picture-1664288778.JPG>
- Pynkyawati, T., Anggriaty, L., Fransiska, N., & Artamevia, A. S. (2022). Kajian Kenyamanan Ruang Ditinjau dari Tatanan Ruang Dalam Bangunan GPH PLTP Di Rantau Dedap. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaz.v5i1.43956>
- Rachman, R. A., & Kusuma, H. E. (2014). Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014*, 1, 55–60. https://www.researchgate.net/profile/Hanson-E-Kusuma/publication/316877798_Definisi_Kebetahan_dalam_Ranah_Arsitektur_dan_Lingkungan-Perilaku/links/59156e054585152e199e1767/Definisi-Kebetahan-dalam-Ranah-Arsitektur-dan-Lingkungan-Perilaku.pdf
- Rachmat, G., Desain, J., Pentas, T., Rupa, S., & Desain, D. (2019). Fenomena Mural sebagai Pembentukan Suasana Interior Cafe Resto. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(3), 238–247. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/1084>
- Raharjo, R. A., Fatimah, F. N., & Priyanti, R. W. (2019). Pengaruh Kucing Terhadap Kondisi Mood Pelajar di Yogyakarta. 1(1). <https://ifsa.sgu.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/Inspirasi-Penelitian.pdf#page=68>
- Rukiah, Y. (2015). Makna Warna Pada Wajah Wayang Golek. *Jurnal Desain*, 2(03), 183–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnal Desain.v2i03.583>
- Sany, Y. K., & Isfiaty, T. (2018). Peran Warna dalam Interior yang Bertema Futuristik (Studi Kasus : Interior MAXXI Museum Karya Zaha Hadid). *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 4(1), 275–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/wcr.v4i1.2041>

Sarihati, T., Widodo, P., & Widihardjo, W. (2015). Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa pada Restoran Boemi Joglo. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 3(3), 208–222. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/370/316>

Septadinusastra, V. A. (2022). Work from café sebagai budaya baru pasca pandemi covid-19. 7, 21–28.

Wulandari, R. R., & Isfiaty, T. (2021). Peran Pencahayaan Terhadap Suasana Ruang Interior Beehive Boutique Hotel Bandung. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(2), 179–191. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i2.5706>

DAFTAR INFORMAN

Gabriela, Pengunjung kafe Ben and Lou Coffee, wawancara pada 5 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB di kafe Ben and Lou Coffee, Bandung.

Theo, Pengunjung kafe Ben and Lou Coffee, wawancara pada 30 Oktober 2023 pukul 16.30 WIB di kafe Ben and Lou Coffee, Bandung.

Graciela Jovanka Susanto, Tessa Eka Darmayanti

Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang Cafe Pet Friendly : Ben and Lou Coffee, Bandung